



Peningkatan Prestasi Belajar Materi Mengoperasikan Aplikasi Presentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X OTKP 1 SMK Negeri 2 Tegal Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018

Jaenali

SMK Negeri 2 Tegal, Jalan Wisanggeni No. 1 Telp (0283)358279 Tegal 52124

Received : 14 Okt 2019
Revised : 12 Nov 2019
Accepted : 3 Des 2019

Abstract

The purpose of this study is to improve the learning achievement of the material Operate the Application Presentation through the application of learning models peer tutors of class X Automation and Office Management (OTKP) 1 Vocational High School 2 Tegal even semester 2017/2018 academic year. This research is in the form of classroom action research, which is a study conducted collaboratively between researchers, students, and teaching teachers in Office Technology subjects. The subjects of this study were class X OTKP 1 Tegal Vocational High School 2 totaling 32 people. The implementation of the action is carried out by the planned researcher together with the peer teacher. The data sources of this research are informants, places, events and documents. Data collection techniques used are observation, testing and documentation techniques. The research process was carried out in two cycles considering the researcher was the teacher of the subject. Each cycle consists of four stages, namely action planning, action implementation, observation and evaluation, and analysis and reflection. Each cycle is conducted in three meetings and each meeting is 4 x 45 minutes. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that there was an increase in learning achievement of Office Technology of class X OTKP 1 students at SMK Negeri 2 Tegal through the application of peer tutoring learning models. The results of the research that have been carried out are that there is an increase in student office technology learning achievement from 18 students (56%) who completed the pre-cycle to 24 students (75%) who completed the first cycle and increased to 31 students (97%) who reached the completion limit learn. The average value of knowledge in the first cycle is 75.31, increasing by 4.68 from the average pre-cycle value. While the average value of skills in the first cycle is 79.06, increasing by 7.81 from the average pre-cycle value. The average value of knowledge in the second cycle was 80.78, increasing 5.47 from the average cycle I. While the average value of skills in the second cycle was 86.72, it increased 7.66 from the average value in the first cycle.

Keywords: : Peer tutor learning model; learning achievement

(*) Corresponding Author: aajaenali@gmail.com

How to Cite: Jaenali. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Materi Mengoperasikan Aplikasi Presentasi melalui Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X OTKP 1 SMK Negeri 2 Tegal Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 13 (2): 116-122.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lulusan dari SMK mempunyai orientasi untuk menciptakan tenaga kerja yang siap terjun di lapangan atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga materi yang ada di SMK tentu berbeda dengan materi di SMA. SMK Negeri 2 Tegal mempunyai empat bidang Akuntansi, Manajemen Perkantoran, Pemasaran dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Salah satu mata pelajaran kelompok produktif C1 yang diajarkan di Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) adalah mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti menunjukkan kualitas pembelajaran Teknologi Perkantoran di SMK Negeri 2 Tegal dapat dikatakan masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas X OTKP 1 ternyata masih terdapat 14 siswa atau sebesar 44% yang memperoleh hasil



belajar di bawah batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Baik nilai pengetahuana (K3) dan nilai ketrampilan (K4). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang biasa dilakukan selama ini belum memperoleh hasil yang maksimal karena belum mencapai batas ketuntasan kegiatan pembelajaran klasikal sebesar 80%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi di kelas. Model pembelajaran yang digunakan selama ini adalah metode ceramah, sehingga para siswa hanya diam mendengarkan ceramah dari guru dan mencatat materi yang disampaikan guru.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Model tutor sebaya merupakan model pembelajaran kelompok yang beranggotakan 4 - 6 siswa pada setiap kelas di bawah bimbingan guru mata pelajaran dengan menggunakan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah siswa di kelas tertentu yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anggotanya yang memiliki tugas untuk membantu kesulitan anggota dalam memahami materi ajar. Dengan menggunakan model tutor sebaya diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik

Dengan penerapan pembelajaran tutor sebaya diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATERI MENGOPERASIKAN APLIKASI PRESENTASI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS X OTKP 1 SMK NEGERI 2 TEGAL SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018".

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran tutor sebaya mampu meningkatkan prestasi belajar Teknologi Perkantoran pada siswa kelas X OTKP 1 SMK Negeri 2 Tegal semester genap tahun pelajaran 2017/2018?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Teknologi Perkantoran pada siswa kelas X OTKP 1 SMK Negeri 2 Tegal semester genap tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari perencanaan tindakan sampai dengan refleksi disebut Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan dalam penelitian ini melalui empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi satu siklus penelitian. Jika dalam setiap refleksi ditemukan masalah yang dihadapi guru, baik masalah baru maupun masalah lama yang dianggap mengganggu tercapainya PTK, maka guru dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah tersebut. Selanjutnya, guru dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada siklus berikutnya, yang dimulai dari penyusunan rencana tindakan sampai dengan refleksi. Namun, jika refleksi pada siklus tertentu tidak terjadi kendala dan tujuan PTK telah terselesaikan/tercapainya, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus kedua.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung. Alat untuk mengumpulkan data digunakan lembar pengamatan terhadap kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.



2. Tes, digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa, yakni tes yang berupa tes tertulis.

3. Dokumentasi, digunakan untuk mengetahui data peserta didik, nilai-nilai pra siklus sampai dengan siklus II dan foto-foto pelaksanaan tindakan kelas sampai dengan pelaksanaan seminar.

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data berarti peneliti memperoleh data dari berbagai sumber dalam hal ini ketua program keahlian pemasaran dan guru teman sejawat. Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan berbagai teknik atau metode dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisa deskriptif. Data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dan membuat refleksi dari hasil tersebut.

Indikator ketercapaian siklus I dan II dinilai dari beberapa komponen dan target yang diharapkan dapat dicapai. Indikator ketercapaian dalam penelitian ini adalah hasil evaluasi target 80% atau 26 siswa mendapatkan nilai 75 ke atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal dilakukan pada tanggal Jumat tanggal 18 Januari 2018 di kelas X OTKP 1 SMK Negeri 2 Tegal. Dari observasi awal yang dilakukan diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran masih banyak yang berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Baik nilai pengetahuan (C3) maupun nilai ketrampilan (C4). Berdasarkan hasil nilai pra siklus tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa telah memenuhi KKM sedangkan sisanya sebanyak 14 siswa belum memenuhi KKM. Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Prestasi Belajar Teknologi Perkantoran Pra Siklus

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas Nilai Pengetahuan dan Ketrampilan	18	56
2	Tidak Tuntas Nilai Pengetahuan dan Ketrampilan	14	44
Jumlah		32	100

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penyebab kurang efektifnya kegiatan pembelajaran tersebut antara lain adalah:

1. Ditinjau dari Segi Siswa
 - a. Siswa kurang terlibat aktif dan kurang merespon baik dalam pembelajaran Teknologi Perkantoran, terbukti siswa yang cenderung tidak mempergunakan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi kepada guru.
 - b. Motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Teknologi Perkantoran rendah, terbukti terlihat beberapa siswa yang masih suka melakukan kegiatan lainnya daripada memperhatikan pelajaran dari guru (melamun, bercanda dengan teman).
 - c. Siswa kurang semangat ketika diberi tugas untuk mengerjakan tugas dan latihan oleh guru.
2. Ditinjau dari Segi Guru
 - a. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang mungkin kurang sesuai dengan karakter siswa maupun materi pelajaran.
 - b. Guru masih menganggap siswa hanya sebagai obyek belajar yang hanya melaksanakan perintah atau instruksi dan kurang dilibatkan dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan perencanaan tindakan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2018 di ruang guru OTKP SMK Negeri 2 Tegal. Peneliti membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus I direncanakan akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yakni pada hari Kamis dan jum'at tanggal 1 dan 2 Pebruari 2018 untuk pertemuan



kesatu. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat tanggal 8 dan 9 Februari 2018. Sedangkan pertemuan ketiga pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2018 dan Kamis tanggal 22 Februari 2018

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 4 x 45 menit (empat jam pelajaran). Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan mengamati kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran teknologi perkantoran pada pelaksanaan tindakan I ini adalah mengoperasikan aplikasi power point. Berdasarkan hasil evaluasi belajar siklus I yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Nilai Evaluasi Siklus I

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas Nilai Pengetahuan dan Keterampilan	24	75
2	Tidak Tuntas Nilai Pengetahuan dan Keterampilan	8	25
Jumlah		32	100

Dari tabel di atas, pada siklus I terdapat 24 siswa (75%) yang sudah mampu mendapatkan nilai sama dengan atau di atas KKM baik nilai pengetahuan maupun nilai keterampilan, sedangkan 8 siswa lainnya (25%) belum mampu mencapai batas KKM. Siswa yang mendapatkan nilai di atas batas KKM adalah siswa yang mampu memanfaatkan diskusi untuk memperdalam materi yang disampaikan guru. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM disebabkan masih kurangnya konsentrasi dan belum mampu memanfaatkan diskusi kelompok. Nilai rata-rata pengetahuan pada siklus I adalah 75,31 meningkat 4,68 dari nilai rata-rata pra siklus. Sedangkan nilai rata-rata keterampilan pada siklus I adalah 79,06 meningkat 7,81 dari nilai rata-rata pra siklus.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan untuk mencapai target keberhasilan penelitian adalah:

1. Sebaiknya guru memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, sehingga siswa akan lebih siap dalam mengikuti pelajaran.
2. Guru perlu melakukan pendekatan baik klasikal maupun individual, selain sebagai pengawasan, juga sebagai wujud pengabdian dalam mendidik siswa-siswa.
3. Guru menambah banyak tugas sebagai sumber belajar tambahan.
4. Guru membagi siswa pada kelompok yang lebih kecil dengan anggota empat orang per kelompok saja agar terjaga konsentrasi mereka.
5. Guru memberi kesempatan yang lebih luas kepada tutor untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengertinya.
6. Guru lebih sering berkeliling ke kelompok pada saat diskusi agar dapat memahami kondisi konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan perencanaan tindakan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Maret 2018 di ruang guru OTKP SMK Negeri 2 Tegal. Peneliti merencanakan rancangan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, kemudian direncanakan pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yakni pada hari Kamis dan Jum'at tanggal 8 dan 9 Maret 2018. Pertemuan kedua pada hari Kamis dan Jum'at tanggal 15 dan 16 Maret 2018. Sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at 23 Maret 2018 dan hari Kamis tanggal 29 Maret 2018.

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 4 x 45 menit (empat jam pelajaran). Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I, hanya pada pelaksanaan tindakan II terdapat penguatan yang masih diperlukan dari tindakan I dengan membagi siswa pada kelompok yang lebih kecil dan lebih heterogen serta memberikan waktu yang lebih banyak untuk tanya jawab materi dengan guru. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II adalah cara memberi custom animation dan mencetak handout presentasi.



Hasil nilai evaluasi siswa pada siklus II terdapat 31 siswa (97 %) yang mampu mendapatkan nilai di atas batas KKM, sedangkan 1 siswa lainnya (3%) belum mampu mencapai batas KKM. Siswa yang mendapatkan nilai di atas batas KKM sudah lebih banyak karena adanya perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II ini dan mampu memanfaatkan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahamannya. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan masih kurang perhatian pada saat guru menyampaikan materi dan contoh. Demikian pula pada saat kerja kelompok, mereka hanya bercanda dan mencontoh pekerjaan teman dalam kelompoknya saja. Nilai rata-rata pengetahuan pada siklus II adalah 80,78 meningkat 5,47 dari rata – rata siklus I. Sedangkan nilai rata-rata ketrampilan pada siklus II adalah 86,72 meningkat 7,66 dari nilai rata – rata pada siklus I. Hasil nilai evaluasi teknologi perkantoran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Nilai Evaluasi Siklus II

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas Nilai Pengetahuan dan Ketrampilan	31	97
2	Tidak Tuntas Nilai Pengetahuan dan Ketrampilan	1	3
Jumlah		32	100

Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan adalah:

1. Guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap anak, sehingga kesulitan belajar yang mereka alami segera teratasi.
2. Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif (ice breaking) sehingga siswa selalu berminat mengikuti pelajaran.
3. Guru harus lebih sering menggunakan berbagai media pembelajaran yang mudah dicerna dan melibatkan siswa agar mereka lebih mudah memahami materi dan tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai akhir jam pelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar Teknologi Perkantoran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Evaluasi Teknologi Perkantoran Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas Nilai Pengetahuan dan Ketrampilan	24	75	31	97
2	Tidak Tuntas Nilai Pengetahuan dan ketrampilan	8	25	1	3
Jumlah		32	100	32	100

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah digunakannya model pembelajaran tutor sebaya membawa perubahan yang positif dalam pembelajaran teknologi perkantoran. Perubahan yang terlihat adalah:

1. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Teknologi Perkantoran,
2. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran karena teman-temannya mau berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya

Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai tes awal pra siklus, hanya 18 siswa yang tuntas yaitu nilai memenuhi KKM untuk nilai pengetahuan dan ketrampilan dengan prosentase 56% dan sisanya 14 siswa atau 44% belum tuntas. Kemudian ketuntasan belajar pada nilai pengetahuan dan ketrampilan yang dicapai pada siklus I adalah sebanyak 24 siswa dengan prosentase sebesar 75% telah memenuhi KKM dan 8 siswa atau 25% yang belum memenuhi KKM. Pada siklus I sudah terlihat peningkatan prosentase meskipun belum mencapai target tujuan yang ditetapkan sehingga perlu melakukan tindakan siklus II . Kemudian untuk siklus II, ketuntasan prestasi belajar pada nilai pengetahuan dan ketrampilan yang tercapai sebanyak 31 siswa dengan prosentase sebesar 97% dan hanya 1 siswa yang



dinyatakan belum tuntas yaitu sekitar 3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Indikator Keberhasilan 80%					
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml Siswa	Prosen tase	Jml Siswa	Prosen tase	Jml Siswa	Prosen tase
1	Tuntas nilai pengetahuan dan ketrampilan	18	56	24	75	31	97
2	Tidak Tuntas nilai ketrampilan dan Pengetahuan	14	44	8	25	1	3
Jumlah		32	100	32	100	32	100

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata evaluasi prestasi belajar juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pengetahuan pada pra siklus adalah 70,63, nilai ketrampilan 71,25. Kemudian setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 75,31 untuk nilai pengetahuan dan nilai ketrampilan sebesar 79,06, naik dari rata-rata pada pra siklus. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,78 untuk nilai pengetahuan sedangkan nilai ketrampilan 86,72, naik dari rata-rata siklus I. Kenaikan nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Per Siklus

No	Keterangan	Nilai Rata-rata Pengetahuan	Nilai Rata-rata Ketrampilan
1	Pra Siklus	70,63	71,25
2	Siklus 1	75,31	79,06
3	Siklus 2	80,78	86,72

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar materi mengoperasikan aplikasi presentasi pada siswa kelas X OTKP 1 SMK Negeri 2 Tegal semester genap tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini adalah ada peningkatan prestasi belajar Teknologi Perkantoran pada siswa kelas X OTKP 1 SMK Negeri 2 Tegal semester genap tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya. Implikasi dari penelitian tindakan kelas ini adalah: Penelitian ini juga memberikan gambaran secara jelas bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran Teknologi Perkantoran. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pemberian tindakan dan siklus I sampai siklus II memberikan deskripsi bahwa terdapatnya kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran Teknologi Perkantoran berlangsung. Namun, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan tindakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat dideskripsikan terdapatnya peningkatan kualitas baik proses maupun hasil dan pembelajaran ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat mengatasi rendahnya prestasi belajar mata pelajaran ini. Hal ini dapat pula diterapkan pada mata pelajaran yang lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan materi pelajaran Teknologi Perkantoran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rivai, Nana Sudjana. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
 Anita. Lie. (2002). *Mempraktikkan Coopertive Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.



- Arnie Fajar, dkk. (2005). Portofolio dalam pembelajaran IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asri Budiningsih. (2005). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Isjoni. (2007). Cooperative Learning : Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok. Bandung: Alfabeta.
- Kasihani Kasbolah. (2001) .Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Muhibbin Syah. (2005). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2005). Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK. - Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2008). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2005). Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2003). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rini Budiharti. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Surakarta: UNS Press .
- Sardiman AM. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert, E. (2008). Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung : Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto,dkk. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Dumi Aksara.
- Suwarsih Madya. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003.